

Judul	OJK: Panitia Pemilihan BPA Ditetapkan Oleh Pemegang Polis
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kasus Gagal Bayar AJB Bumiputera
Halaman/URL	22
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

OJK: Panitia Pemilihan BPA Ditetapkan oleh Pemegang Polis

JAKARTA – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai penetapan panitia pemilihan Badan Perwakilan Anggota (BPA) Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJBB) seharusnya tetap dilakukan oleh para pemegang polis. Tanggapan OJK itu sebagai respons atas desakan para nasabah agar pihak regulator yang bertindak menetapkan panitia pemilihan BPA.

Deputi Komisiner Industri Keuangan Non-Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) M Ihsanuddin menyampaikan, sidang putusan di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan menolak permohonan mengenai penetapan panitia pemilihan BPA. Permohonan yang diajukan oleh perwakilan nasabah Bumiputera itu sudah benar, karena sesuai Anggaran Dasar (AD) AJBB pemohon merupakan pemilik perusahaan.

"Karena permohonan ditolak, ya seharusnya mereka melakukan upaya lain misalnya kasasi atau kembali ke AD, bahwa yang berwenang membentuk panitia pemilihan BPA adalah BPA. Karena BPA sudah tidak ada sejak tanggal 26 desember 2020, seyogyanya mereka sebagai pemilik bersepakat mencari jalan keluar terbaik berdasar AD AJBB sebagai kitab suci perusahaan berbentuk usaha bersama (mutual)," kata Ihsanuddin kepada *Investor Daily*, Minggu (5/9).

Penolakan hakim itu setidaknya menimbang tiga hal. Pertama, tidak ada surat kuasa atas seluruh nasabah Bumiputera dari para pemohon yang didaftarkan kepaniteraan PN Jakarta Selatan. Kedua, pertimbangan bahwa OJK yang mempunyai ke-



M Ihsanuddin

wenangan (menetapkan panitia pemilihan BPA) sesuai UU 21/2011 tentang OJK. Ketiga, belum pernah ada kasus penetapan panitia pemilihan BPA di Mahkamah Agung (MA).

Dalam hal ini, Ihsanuddin pun tidak membantah bahwa ada kewenangan OJK pada salah satu pertimbangan hakim. Sebaliknya, dia juga tidak menjawab pertanyaan lebih lanjut *Investor Daily* bahwa pertimbangan hakim tersebut dapat menjadi dasar hukum untuk OJK mengambil peran menetapkan panitia pemilihan BPA. Ihsanuddin bertindak konservatif dan memilih tidak berspekulasi lebih jauh sebelum menerima salinan amar putusan.

Tapi di sisi lain, Koordinator Nasional Pemegang Polis Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (Kornas Pempol Bumiputera 1912) mendorong OJK untuk segera menetapkan susunan panitia pemilihan Badan Perwakilan Anggota (BPA). Desakan itu sebagai tindak lanjut salah satu poin pertimbangan hakim tunggal Siti Hamidah pada persidangan pada Rabu (1/9), di PN Jakarta Selatan.

Dorongan dari salah satu

kelompok pemegang polis itu dikemukakan dari pertemuan antara Koordinator Wilayah (Korwil) secara virtual pada Jumat (3/9). Pertemuan itu turut dihadiri salah satu nasabah Bumiputera sekaligus Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdullah.

Piter menyatakan, pejabat OJK juga ingin masalah AJBB cepat tuntas. Tapi para pejabat publik mesti hari-hati agar ke depan tidak ada gugatan kepada regulator dalam pemilihan BPA. Kornas juga harus cepat berkabar dan mengajukan argumentasi ke OJK supaya panitia pemilihan BPA segera disahkan.

"Kalau Kornas dapat menyampaikan kepada OJK untuk cepat mengesahkan dan menetapkan panitia pemilihan agar segera terbentuk BPA baru, proses ini bisa mengatasi somasi dari pemegang polis AJBB yang lainnya," jelas Piter, akhir pekan lalu.

Sementara itu, dia mengatakan, adanya upaya somasi dari nasabah terhadap kepailitan AJBB, khususnya dalam rangka mencairkan klaim bakal memakan waktu dan proses yang panjang. Sehingga sebaiknya setiap unsur di AJBB menghormati kesepakatan pada 16 Maret 2021 yang difasilitasi OJK, serta menjadi dasar untuk bergerak bersama mengatasi sengketa perusahaan.

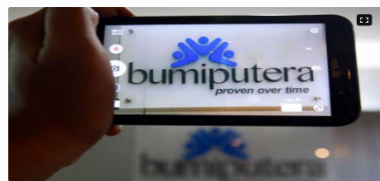
"Bila kemudian ada unsur pempol (pemegang polis) yang bersepakat sebelumnya melakukan atau menempuh jalur somasi ini sudah mengkhianati kesepakatan 16 maret 2021, jalur pembenahan perusahaan melalui pemilihan BPA baru, saya nilai adalah solusi terbaik," ucap Piter. (pri)

Judul	Perkumpulan Nasabah Bumiputera Minta OJK Segera Sahkan Panitia Pemilihan BPA
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kasus Gagal Bayar AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210904/215/1437971/per-kumpulan-nasabah-bumiputera-minta-ojk-segera-sahkan-panitia-pemilihan-bpa
Tanggal Berita	2021-09-04
Sentimen	Netral

Perkumpulan Nasabah Bumiputera Minta OJK Segera Sahkan Panitia Pemilihan BPA

Hal tersebut dibahas dalam pertemuan para Korwil dari Koordinator Nasional (Kornas) Pemegang Polis (Pempol) Bumiputera yang berlangsung secara virtual, Jumat (3/9/2021).

Kompas.com - Nasabah
di kawasan ini 1 100.000



Sebagaimana logo di atas, cabang asuransi Bumi Putera di Jakarta. (Dik: Abdulrahman)

Bisnis.com, JAKARTA - Koordinator Nasional Perkumpulan Pemegang Polis Asuransi Jiwa (Kornas Bumiputera 1912 (Kornas Pempol AJB)) mendorong (Ditnas Jasa Keuangan (OJK)) untuk segera menyelesaikan susunan panitia pemilihan BPA dan melaksanakan AJB Bumiputera 1912 untuk melaksanakan pemilihan UPA baru.

Hal ini pun dibahas dalam pertemuan para Korwil dari Koordinator Nasional (Kornas) Pemegang Polis (Pempol) Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJBR), yang berlangsung secara virtual, Jumat (3/9/2021).

Pada pertemuan kali ini Kornas Pempol AJB juga mengundang pakar asuransi yang juga pemegang polis Bumiputera Prior Kusubandhi.

Dikoreksi ini meminta para pejabat OJK ingin masalah Bumiputera cepat tuntas, meskipun begitu mereka tetap harus hati-hati, agar ke depan tidak ada gugatan kepada regulator dalam pemilihan BPA Bumiputera.



Baca Juga : Nasabah Layangkan Somasi, Manajemen AJB Bumiputera Diberi Waktu 14 Hari

"Kornas harus cepat berkoordinasi dan mengajukan argumentasi ke OJK, agar segera menyelesaikan dan menyelesaikan panitia pemilihan BPA," tegas Piler dalam keterangannya resmi pada Sabtu (4/9/2021).

Piler pun mengatakan kalau Kornas dapat menyampaikan kepada OJK untuk cepat menyelesaikan dan menyelesaikan Panitia Pemilihan agar segera terbentuk BPA baru, proses ini bisa membantu somasi dan pemegang polis Bumiputera yang lainnya.

Piler pun menilai, ujung dari somasi terkait kepastian Bumiputera dalam rangka mencairkan klaim pemegang polis, akan memakan waktu dan proses yang sangat panjang.

Isian status: non Google

"Jadi, sebaiknya elemen-elemen lainnya di Bumiputera menginformasi kesepakatan tanggal 16 Maret 2021 yang ditetapkan OJK beberapa waktu yang lalu, yang telah menjadi dasar untuk bergerak bersama mengatasi persoalan yang harus ada," ujarnya.

Piler menambahkan apabila kemudian ada unsur pempol yang beresikat sebelumnya melakukan atau mencoba jalur somasi, maka telah mengabaikan kesepakatan 16 Maret 2021. "Jadi penyelesaian penyelesaian melalui pemilihan BPA baru, yang nilai adalah solusi terbaik," tandasnya.

Baca Juga : AJB Bumiputera 1912 Butuh Pengurus yang 'Nurul' Aturan OJK

Piler juga berpendapat, para pengaju somasi ke manajemen Bumiputera belum sepenuhnya mewakili pemegang polis. Namun, mereka secara hukum bisa menuntut syarat melakukan somasi.

Selain tiga yang, Koordinator Masyarakat Anti Korupsi (MANK) Honyamen (kamen yang juga salah satu Persewaad Kornas menegaskan Kornas Pempol AJB Bumiputera 1912, adalah perusahaan yang salah. Kornas, kamarnya, merupakan perwakilan pemegang polis Bumiputera paling solid di antara pemegang polis yang lain.

"Proses permohonan pengesahan panitia BPA Bumiputera di PN Jakarta Selatan merupakan bukti, Kornas dinyatakan sah secara hukum mewakili pemegang polis untuk melaksanakan kesepakatan hukum," katanya.

Menurut Honyamen untuk legal standing, sebelumnya tidak perlu mempersiapkan kuasa dan seluruh pemegang polis AJB Bumiputera 1912, karena jika seluruh pemegang polis memberikan kuasa melalui sistem pendaftaran online akan memakan waktu lama. Kalau mau menunggu total seluruh pemegang polis berikan kuasa, Honyamen menilai, Kornas tidak akan bisa melakukan apapun.

Baca Juga : Polemik Bumiputera, Penentuan Wakil Pemegang Polis Perlu Putusan Pengadilan

"Terdapatnya suatu lembaga dengan perwakilan hukum, lagi dengan eksekutif yang legal itu sudah sah. Karena legal advokasi, demikian," tegas Honyamen.

Selanjutnya, Honyamen menambahkan agar Kornas segera melakukan kegiatan kegiatan yang bersifat membangun OJK agar melakukan pemilihan BPA, sehingga dapat menghidupkan rencana yang disampaikan seluruh elemen Bumiputera pada 16 Maret 2021, yang disetujui di Kantor OJK, Gedung Mulu 2, Jakarta.

"Kornas secara lembaga tidak intervensi, namun dapat mengawasi OJK untuk menyelesaikan pemilihan BPA, sebagai juga dapat menjadi lembaga pengawas untuk seluruh elemen di AJB1912," katanya.

Adapun, Ketua Kornas Pemegang Polis AJB Bumiputera 1912 Yayat Supriatna menyampaikan langkah yang harusnya harus segera dilakukan OJK dalam menggelar pemilihan BPA.

Yayat mengungkapkan Kornas sudah memiliki cetak biru, langkah langkah untuk penyelesaian panitia dan mekanisme pemilihan BPA. "Salah satu contoh melalui e-voting, yang online, yang akan diadakan ke OJK," ungkap Yayat.

Baca Juga : Bagai Bumi dan Langit, Perbandingan Bumiputera dengan Asuransi Mutual di Luar Negeri

Maka demikian, tidak perlu takut menipiskan alasan Kornas, sehingga koordinasi dengan OJK dan manajemen Bumiputera diperlukan untuk pemilihan BPA. Kornas berlepas OJK dalam hubungan hukum, segera membenarkan keputusan agar segera mengakhiri putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

"Kita bicara, kalau sudah ada keputusan hukum dari OJK, Kornas akan mendorong untuk diproses melaksanakan pemilihan UPA," tandasnya.

Judul	374 Nasabah Somasi AJB Bumiputera, Tembusan ke OJK
Nama Media	Cnnindonesia.com
Newstrend	Kasus Gagal Bayar AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210902172607-78-688978/374-nasabah-somasi-ajb-bumiputera-tembusan-ke-ojk
Tanggal Berita	2021-09-03
Sentimen	Netral

Home > Ekonomi > Keuangan

374 Nasabah Somasi AJB Bumiputera, Tembusan ke OJK

CNN Indonesia | Jumat, 03/09/2021 21:00 WIB

Bagikan : [f](#) [t](#) [w](#)



Sebanyak 374 pemegang polis atau nasabah kasus gagal bayar melayangkan somasi kepada AJB Bumiputera 1912 dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Kamis (2/9). (ANTARA FOTO/Jessica Helena Wuyang)

Jakarta, CNN Indonesia -- Sebanyak 374 pemegang polis atau nasabah **kasus gagal bayar** melayangkan somasi kepada **AJB Bumiputera** 1912 dan Otoritas Jasa Keuangan (**OJK**) pada Kamis (2/9).

Mereka yang tergabung dalam tim 'Nasabah Korban Gagal Bayar' atau 'Tim Biru' itu berasal dari pemegang polis AJB Bumiputera di seluruh Indonesia. Mereka menuntut pencairan klaim atau polis asuransi yang tertunggak sejak 2017 lalu.

Koordinator Tim Biru Fien Mangiri mengaku sudah melakukan berbagai upaya, mulai dari Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi XI DPR pada Juni 2020. Lalu, demonstrasi di depan kantor pusat AJB Bumiputera pada Oktober dan Desember 2020.

Lihat Juga :

Batal Dapat PMN Tahun Depan, IFG Bakal Ambil Utang Bank Rp2 T

Tidak sampai disitu, nasabah juga berdemo di depan kantor OJK pada Februari 2021 dan sebulan setelahnya seluruh pemegang polis bersama OJK diklaim rapat untuk pembentukan Badan Perwakilan Anggota (BPA) yang hingga kini tak kunjung selesai.

"Upaya kami, baik melalui OJK maupun BPA AJB Bumiputera untuk menyelesaikan permasalahan ini secara baik-baik tidak mendapatkan tanggapan positif," ujarnya dalam keterangan resmi, Kamis (2/9).

Padahal, sambung dia, kebutuhan hidup terus mendesak dan tidak bisa ditunda. Adapun, ia menjelaskan sebagian besar asuransi nasabah ditujukan untuk dana pendidikan anak.

"Maka kami memutuskan untuk memulai upaya hukum dengan mensomasi secara massal kepada AJB Bumiputera dan tembusan OJK. Kami elah menunjuk kuasa hukum," terang dia.

Lihat Juga :

Bi Berberkan Tiga Tantangan Terbitkan Rupiah Digital

Harapannya, lanjut Fien, pemegang polis dapat memperoleh hak-haknya atas pembayaran klaim yang diajukan.

Indramadhani Taufik, kuasa hukum 374 pemegang polis menegaskan bahwa kliennya tidak mendapat penyelesaian atas permasalahan gagal bayar AJB Bumiputera.

"Kami memutuskan untuk mensomasi AJB Bumiputera untuk memperoleh hak klien kami. Apabila somasi ini tidak ditanggapi, maka kami akan mengajukan permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) pada Pengadilan Niaga," tuturnya.

Hingga berita ini diturunkan, Redaksi *CNNIndonesia.com* sudah menghubungi juru bicara OJK Sekar Puthi Djarot. Namun, yang bersangkutan belum menjawab pesan singkat yang dikirimkan redaksi.

Redaksi juga menghubungi Sekretaris Perusahaan Bumiputera Hery Darmawansyah. Kendati demikian, pihak terkait belum merespons.

Judul	Migrasi Polis Jiwasraya Ke IFG LIFE Mulai Oktober 2021
Nama Media	Kontan
Newstrend	Restrukturisasi Polis Asuransi Jiwasraya
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

■ RENCANA BISNIS IFG LIFE

Migrasi Polis Jiwasraya ke IFG Life Mulai Oktober 2021

JAKARTA. Proses penyela-
matan polis Asuransi Jiwasra-
ya terus bergulir. Diperkira-
kan, pelaksanaan dan proses
pemindahan portofolio Jiwa-
sraya ke IFG Life mulai terea-
lisasi pada Oktober 2021 men-
datang. Perpindahan setelah
mendapatkan suntikan dana
dari pemerintah.

Jika pemegang polis meng-
ikuti program restrukturisasi
Asuransi Jiwasraya dan me-
nerima syarat dan ketentuan
(*term condition*), maka polis
hasil restrukturisasi akan di-
pindahkan ke IFG Life. Proses
tersebut bisa terjadi sekitar
bulan Oktober 2021," kata
Robertus Bilita, Direktur
Utama IFG pekan lalu, di ke-
terangan resmi, Minggu (5/9).

Rencananya, IFG menda-
patkan dana segar dari peme-
rintah senilai Rp 20 triliun dan
saat ini masih proses. Tidak

hanya itu, IFG juga sedang
mencari tambahan dana bagi
IFG Life dari sumber lain se-
besar Rp 6,7 triliun.

Alhasil, total nilai pendana-
an bagi perusahaan tersebut
mencapai Rp 26,7 triliun. "Ini
angka yang merefleksikan ra-
sio solvabilitas (RBC) IFG
Life nanti yang akan meneri-
ma polis-polis yang sudah di-
restrukturisasi oleh Jiwasra-
ya," terangnya.

Robertus menyebutkan
bahwa tahapan pemindahan
polis milik nasabah Jiwasraya
ke IFG sudah mencapai seki-
tar 99%. Selain mengikuti re-
strukturisasi, ia berharap na-
sabah Jiwasraya juga bisa
membeli produk asuransi dari
IFG Life nanti.

Namun demikian, rencana
perpindahan tersebut sangat
bergantung pada suntikan
dana segar ke perusahaan

tersebut. Sebelumnya Wakil
Direktur Utama IFG Hexana
Tri Sasongko saat Rapat De-
ngar Pendapat (RDP) dengan
Komisi VI DPR pada, Rabu
(1/9) menyebutkan mencari
utang bank.

Ini angka refleksi RBC. IFG Life akan menerima polis-polis restrukturisasi.

Upaya pencarian utang itu
lantaran menurut Hexana
pada rapat koordinasi dengan
Kemenkeu dan DJKN, tahun
anggaran 2022 untuk IFG ti-
dak ada alokasi PMN Rp 2 tri-
liun. "Artinya, kami harus

berupaya mencari dana sendi-
ri Rp 2 triliun," terangnya.

Robertus juga mengungkap
kegagalan mendapatkan dana
sebesar Rp 2 triliun itu. "Keli-
hatannya ada keterbatasan
fiskal," ujarnya.

Hingga 31 Mei 2021, 97,6%
atau setara 2.101 polis korpo-
rasi telah menyetujui restruk-
turisasi. Sementara polis ritel
dan *bancassurance* yang me-
nyetujui program ini masing-
masing mencapai sebesar
99,8% dan 96,5%.

Setelah direstrukturisasi,
IFG Life sudah siap menerima
transfer polis Jiwasraya. Ter-
lebih, perusahaan asuransi
jiwa ini sudah mengantongi
izin usaha dari Otoritas Jasa
Keuangan (OJK) dan mener-
bitkan polis perdana pada
April 2021.

Bahkan, perusahaan ini te-
lah mengajukan 25 izin pro-

duk ke otoritas, di antaranya
11 izin produk restrukturisasi
dan migrasi. Kemudian 14
produk asuransi tambahan.
Adapun produk yang menda-
pat izin yaitu IFG Tampan,
IFG Mantap, IFG Mantap Plus,
IFG Anuitas Prima, IFG Per-
sonal dan lainnya.

Namun demikian rencana
tersebut bisa menguap, jika
IFG gagal mendapatkan dana
segar dari pemerintah.

Ferrika Sari

Judul	Migrasi Polis Jiwasraya Ke IFG LIFE Mulai Oktober 2021
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Restrukturisasi Polis Asuransi Jiwasraya
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/migrasi-polis-jiwasraya-ke-ifg-life-mulai-oktober-2021
Tanggal Berita	2021-09-05
Sentimen	Netral

Migrasi polis Jiwasraya ke IFG Life mulai Oktober 2021

Minggu, 05 September 2021 / 18:35 WIB



ELUSMAI, Diperkirakan pemindahan portofolio Jiwasraya ke IFG Life mulai terrealisasi pada Oktober 2021 mendatang.



Reporter: Ferrika Sari | Editor: Khomarul Hidayat

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Proses penyelamatan polis Jiwasraya terus bergulir. Diperkirakan pemindahan portofolio Jiwasraya ke IFG Life mulai terrealisasi pada Oktober 2021 mendatang setelah mendapatkan suntikan dana dari pemerintah.

"Jika mengikuti program restrukturisasi Jiwasraya dan menerima syarat dan ketentuan (*term condition*), maka polis hasil restrukturisasi akan dipindahkan ke IFG Life dan terjadi sekitar bulan Oktober 2021," kata Direktur Utama IFG Robertus Bilitea, pekan lalu.



Rencananya, IFG akan mendapatkan dana segar dari pemerintah senilai Rp 20 triliun dan saat ini masih proses. Tak hanya itu, IFG juga sedang mencari tambahan dana bagi IFG Life sebesar Rp 6,7 triliun. Jadi total pendanaan mencapai Rp 26,7 triliun.

"Ini angka yang merefleksikan rasio solabilitas (RBC) IFG Life nanti yang akan menerima polis-polis yang sudah direstrukturisasi oleh Jiwasraya," terangnya.

Baca Juga: **Tunggu RUPSLB, Jiwasraya akan mengalihkan aset ke IFG Life mulai September 2021**

Robertus menyebut, tahapan pemindahan polis sudah mencapai 99%. Selain mengikuti restrukturisasi, ia berharap nasabah Jiwasraya juga bisa membeli produk asuransi dari IFG Life nanti.

Sebelumnya, Wakil Direktur Utama IFG Hexana Tri Sasongko mengatakan, suntikan dana pemerintah akan diteruskan dari IFG ke IFG Life. Hal ini seiring dengan skema restrukturisasi, transfer polis dan bali in yang dipilih oleh pemegang saham untuk menyelamatkan polis Jiwasraya.

Melalui skema tersebut, restrukturisasi polis Jiwasraya dilakukan untuk memastikan portofolio yang ditransfer ke IFG Life dalam keadaan sehat dan menghasilkan keuntungan. Selain itu, IFG Life memiliki kapasitas untuk memastikan operasional berjalan lancar.

Hingga 31 Mei 2021, 97,6% atau setara 2.101 polis korporasi telah menyetujui restrukturisasi. Sementara polis ritel dan bancassurance yang menyetujui program ini masing-masing mencapai 99,8% dan 96,5%.

Setelah direstrukturisasi, IFG Life sudah siap menerima transfer polis Jiwasraya. Terlebih, perusahaan asuransi jiwa ini sudah mengantongi izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memberikan polis perdana pada April 2021.

Bahkan, perusahaan telah mengajukan 25 izin produk ke otoritas, di antaranya 11 izin produk restrukturisasi dan migrasi. Kemudian 14 produk asuransi tambahan. Adapun produk yang mendapat izin yaitu IFG Tempa, IFG Mantap, IFG Mantap Plus, IFG Anutas Prima, IFG Personal dan lainnya.

Dari sisi teknologi informasi, dilengkapi dengan Go Live sistem korporasi, Go Live sistem untilink, Go Live sistem ritel non unit link, Go Live kanal pembayaran virtual pada akun BNI, UAT Disaster Recovery center (DRC) dan UAT aplikasi Human Capital.

Sementara dari pedoman bisnis, sebanyak 53 pedoman telah disahkan dari total 62. Sebanyak 376 standar operasional prosedur (SOP) juga telah diselesaikan dari 376 SOP.

Selain itu, IFG telah menambahkan modal Rp 360 miliar untuk melengkapi kebutuhan IFG Life. Tak hanya itu, perusahaan juga telah menutup audit polis pada Mei 2021, finalisasi kajian akutansi dan perpajakan.

"Berkaitan dengan kepatuhan hukum, kami lakukan audit polis, due diligence yang dihitung secara cermat berupa likabilitas yang akan ditransfer ke IFG Life. Jadi kami harus menyiapkan modal yang cukup," terang Hexana.

Judul	Komisi VI DPR Tetap Usulkan PMN Rp 2 Triliun untuk IFG
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Restrukturisasi Polis Asuransi Jiwasraya
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/09/03/200200026/komisi-vi-dpr-tetap-usulkan-pmn-rp-2-triliun-untuk-ifg
Tanggal Berita	2021-09-03
Sentimen	Netral

Home / Money / Whats New

Komisi VI DPR Tetap Usulkan PMN Rp 2 Triliun untuk IFG

Kompas.com - 03/09/2021, 20:02 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [v](#)

Komentar

Lihat Foto



IFG, holding BUMN asuransi (headshot)

Penulis: Rully R. Ramli | Editor: Yoga Sukmana

JAKARTA, KOMPAS.com - PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (BPUI) atau Indonesia Financial Group (IFG) gagal memperoleh penyertaan modal negara (PMN) 2022 sebesar Rp 2 triliun.

Dengan demikian, pemerintah hanya membayarkan PMN kepada BPUI sebesar Rp 20 triliun pada tahun ini, sehingga BPUI perlu menanggung sisa dana kebutuhan IFG Life sebesar Rp 6,7 triliun untuk menyelesaikan persoalan PT Asuransi Jiwasraya.

Walaupun IFG tidak memperoleh dana PMN pada tahun depan, Komisi VI DPR RI akan tetap mengusulkan PMN Rp 2 triliun untuk bisa dibawa ke Badan Anggaran (Banggar) DPR RI.

"Itu agar bisa didapatkan kembali bersama dengan Kementerian Keuangan (Kemkeu). Jadi dalam rapat bersama Komisi VI, kami sudah terima usulannya, agar diteruskan ke Banggar," kata Wakil Ketua Komisi VI DPR Martin Manurung dalam siaran pers, Jumat (3/9/2021).

Martin mengakui, IFG bisa mencari pendanaan lain untuk restrukturisasi Jiwasraya. Namun, dari sisi waktu itu akan memakan waktu yang lebih lama penyelesaiannya.

"Itu lebih lama jika sumbernya dari internal fund raising," kata dia.

Baca juga: Masyarakat yang Ingin Vaksinasi di Tol Jagorawi Diwajibkan Daftar Online

Dapatkan informasi, inspirasi dan *insight* di email kamu.
[Daftarkan email](#)

Sebelumnya, Wakil Direktur Utama IFG Hexana Tri Sasongko mengatakan, pihaknya akan mengambil utang dari bank sebesar Rp 2 triliun untuk memenuhi kebutuhan permodalan. Ini merupakan buntut dari dibatalkannya PMN 2022 senilai Rp 2 triliun.

Hexana menjelaskan, dibutuhkan dana sebesar Rp 26,7 triliun untuk menyelesaikan tunggakan di badan Jiwasraya. Rencana awal, PMN total Rp 22 triliun akan dicairkan dalam dua tahun, yakni Rp 20 triliun pada tahun ini dan Rp 2 triliun pada 2022.

Namun, lewat rapat terbatas dengan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan, IFG batal mendapatkan PMN untuk tahun depan.

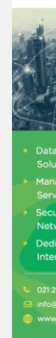
"Konsekuensi dari menambah PMN yang Rp 2 triliun itu maka kami raising fund yang berasal dari utang bank," kata dia.

Di sisi lain, ia menyebut juga perlu dilakukan relaksasi ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena sebelumnya dasar penambahan modal perusahaan dilarang bersumber dari utang. Namun, dengan perubahan PMN, ia menyebut OJK perlu memberikan pengecualian untuk IFG.

Dengan demikian, secara total IFG harus berupaya mencari pendanaan secara total Rp 6,7 triliun, lebih banyak Rp 2 triliun dari rencana awal.

"Ini akan membawa konsekuensi finansial di mana leverage-nya akan stretch sekali dan ini akan memengaruhi kapasitas atau fleksibilitas BPUI," ucap dia.

Arti



TERPO

- 1 Cek Subsidi Dapat Toke 2021
Dibaca 59.790 k
- 2 Kuota Karti Gelombang di Prakerja
Dibaca 32.028 k
- 3 Dalam Sepi Kripto Ini M 100 Persen
Dibaca 7.169 k
- 4 Pesawat B Batik Air Ru Telat 1,5 Ja
Dibaca 6.196 k
- 5 Perumpan Bisa Dapat Antigen Sel
Dibaca 4.392 k

SOI



Judul	DPR Komisi VI Usulkan PMN Rp 2 Triliun Milik BPUI ke Banggar
Nama Media	Jawapos.com
Newstrend	Restrukturisasi Polis Asuransi Jiwasraya
Halaman/URL	https://www.jawapos.com/ekonomi/bisnis/03/09/2021/dpr-komisi-vi-usulkan-pmn-rp-2-triliun-milik-bpui-ke-banggar/
Tanggal Berita	2021-09-03
Sentimen	Netral

DPR Komisi VI Usulkan PMN Rp 2 Triliun Milik BPUI ke Banggar

3 September 2021, 19:00:40 WIB



ILUSTRASI: Deden Anggren DPR RI. (JawaPos.com)

BERITA MENARIK LAINNYA



JawaPos.com - PT Baharia Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) atau Indonesia Financial Group (IFG) tidak akan memperoleh dana penyertaan modal negara (PMN) Rp 2 triliun di 2022, setelah pemerintah mengetok palu dan memutuskan untuk tidak memberikan dana PMN lagi ke IFG di 2022.



Alanya, pemerintah hanya membayarkan PMN kepada BPUI sebesar Rp 20 triliun di tahun ini. Sehingga BPUI perlu menanggung sisa dana kebutuhan IFG Life sebesar Rp 6,7 triliun untuk menyelesaikan persoalan PT Asuransi Jiwasraya.

Wakil Ketua Komisi VI DPR Martin Manurung mengatakan, pihaknya akan mengusulkan usulan PMN Rp 2 triliun untuk bisa dibawa ke Badan Anggaran (Banggar) DPR RI. "Itu agar bisa didapatkan kembali bersama dengan Kementerian Keuangan (Kemkeu). Jadi dalam rapat bersama Komisi VI, kami sudah terima usulannya, agar diteruskan ke Banggar," ujarnya dalam keterangannya, Jumat (2/9).

Martin mengaku, memang IFG bisa mencari pendanaan lain untuk restrukturisasi Jiwasraya. Namun, dari sisi waktu itu akan memakan waktu yang lebih lama penyelesaiannya. "Itu lebih lama jika sumbernya dari internal fund raising" imbuhnya.

Hingga saat ini, kata dia, dana PMN BPUI sebesar Rp 20 triliun belum dicairkan. "Jangan tanyakan apresiasi, karena memang sudah sehanusnya seperti itu, pemerintah lewat BPUI (IFG) harus bisa menyelesaikan restrukturisasi Jiwasraya," ungkapnya.

Sebelumnya, Wakil Direktur Utama IFG Hexana Tri Sasongko pernah menyatakan, IFG akan mengambil utang dari bank sebesar Rp 2 triliun untuk memenuhi kebutuhan permodalan. Pengambilan utang merupakan buntut dari dibatalkannya PMN 2022 senilai Rp 2 triliun yang sejatinya diberikan kepada IFG. Menurutnya, dibutuhkan sebesar Rp 26,7 triliun untuk menyelesaikan tunggakan di badan Jiwasraya.

Rencana awal, PMN total Rp 22 triliun akan dicairkan dalam dua tahun, yakni Rp 20 triliun tahun ini dan Rp 2 triliun pada 2022. Namun, lewat rapat terbatas dengan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan, Hexana mendapat kepastian tidak ada alokasi PMN tahun depan untuk IFG.

"Konsekuensi dari menambah PMN yang Rp 2 triliun itu maka kami raising fund yang berasal dari utang bank" kata dia.

Di sisi lain, ia menyebut juga perlu dilakukan relaksasi ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena sebelumnya dasar penambahan modal perusahaan dilateng bersumber dari utang. Namun, dengan perubahan PMN, ia menyebut OJK perlu memberikan pengecualian untuk IFG.

Judul	Kuasa Hukum Wanaartha Soal Dana Nasabah yang Disita: Sedih, Kejam Benar Dunia
Nama Media	Tempo.co
Newstrend	Kasus Dana Nasabah Wanaartha
Halaman/URL	https://bisnis.tempo.co/read/1502327/kuasa-hukum-wanaartha-soal-dana-nasabah-yang-disita-sedih-kejam-benar-dunia/full&view=ok
Tanggal Berita	2021-09-04
Sentimen	Netral

HOME > BISNIS >

Kuasa Hukum Wanaartha Soal Dana Nasabah yang Disita: Sedih, Kejam Benar Dunia

Reporter: **Francisca Christy Rosana**

Editor: **Martha Warta Silaban**

Sabtu, 4 September 2021 17:31 WIB

KOMENTAR



KOMENTAR



Font: Roboto Ukuran Font: - +



Sejumlah nasabah PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha yang tergabung dalam Perkumpulan Pemegang Polis Wanaartha (P3W) berkumpul di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Jumat, 3 September 2021. Dok: Istimewa

TEMPO.CO, Jakarta - Kuasa hukum PT Asuransi Jiwa Adisarana **Wanaartha** (WanaArtha Life), Juniver Girsang, prihatin atas dana nasabah senilai total Rp 2,7 triliun yang turut disita akibat kasus mega-korupsi PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Juniver mengakui nasabah Wanaartha sering bercerita kepadanya tentang uang yang raib senilai ratusan juta sampai miliaran rupiah per orang.

"Saya jujur kasihan. Uang Rp 500 juta, ada yang Rp 1 miliar, itu kan uang **pensiun**. Saya sedih juga, kok kejam benar dunia ini terhadap mereka," ujar Juniver saat dihubungi pada Sabtu, 4 September 2021.

Menurut Juniver, para **nasabah** memiliki iktikad baik menyimpan uangnya di perusahaan asuransi jiwa tersebut. Sebelum kasus korupsi Jiwasraya meruak, para nasabah mengklaim telah merasakan manfaat berupa imbal hasil yang diberikan Wanaartha sesuai polis yang dipilih.

Namun kondisi itu berubah pada awal 2020. Dana pemegang polis Wanaartha disita oleh penegak hukum karena dianggap berhubungan dengan kasus Jiwasraya yang melibatkan Benny Tjokrosaputro.

ADVERTISEMENT

Rekening Wanaartha saat itu diblokir oleh Kejaksaan Agung akibat perusahaan memiliki saham di PT Hanson International Tbk milik Benny Tjokrosaputro. Saham tersebut sebelumnya dibeli dengan mekanisme pasar modal di Bursa Efek Indonesia.

Juniver mengatakan aksi perputaran uang dana nasabah Wanaartha sejatinya sudah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Karena itu dia menilai Wanaartha tak relevan bila dihubungkan dengan kasus Jiwasraya. "Kan transaksinya bukan di pasar gelap," katanya.

Ia juga berpendapat, tak semestinya aset serta dana nasabah perusahaan disita. Wanaartha pun melayangkan keberatan atas penyitaan aset perusahaan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Sidang atas permohonan keberatan telah memasuki tahap kesimpulan.

Juniver memastikan nasib pengembalian dana nasabah Wanaartha akan mendapatkan titik terang pasca-hakim memutus perkara pengajuan keberatan. “Jadi uangnya kan di situ (bursa). Enggak ke mana-mana kok. Kelihatan di situ semua. Uang tidak dilarikan oleh perusahaan,” katanya.

Seorang nasabah Wanaartha, Vincent, 70 tahun, khawatir dananya senilai Rp 1 miliar raib setelah kasus Jiwasraya bergulir. Pemegang dua polis asuransi itu mengaku kesulitan menghubungi manajemen Wanaartha untuk meminta pertanggungjawaban.

“Tidak ada orang yang bisa dihubungi. Perusahaan tidak kooperatif,” katanya saat ditemui di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Jumat, 3 September.

Selain berkali-kali menghubungi manajemen, Vicent bercerita telah bolak-balik mendatangi kantor Wanaartha di Mampang, Jakarta Selatan. Nihil, kantor Wanaartha digembok rapat.

“Entah karyawannya masuk lewat mana. Kantor itu beroperasi, tapi ditutup rapat,” katanya.

Vincent menjadi nasabah Wanaartha sejak Juli 2019. Ia memiliki dua polis yang masing-masing bernilai Rp 500 juta. Dana itu merupakan tabungan pensiun yang ia dapat selepas purnatugas sebagai pegawai swasta. Sedianya, dana itu akan dipakai Vincent dan istrinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pasca-pensiun.

Judul	Aset Asuransi Jiwa Asing Menggemuk
Nama Media	Kontan
Newstrend	Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Asing Semester I/2021
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

Aset Asuransi Jiwa Asing Menggemuk

Nilai aset asuransi jiwa terus naik hingga semester satu

Adrianus Octaviano

JAKARTA. Meski ada ancaman pandemi, perusahaan asuransi jiwa masih bisa terus memupuk aset. Nah, penguasa industri asuransi jiwa masih para pemain asing.

Kalau kita melihat data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset asuransi jiwa secara industri hingga Juli 2021 sebesar Rp 555,86 triliun atau tumbuh 7,97% secara tahunan (yoy). Untuk perbandingan, di periode yang sama sebelumnya aset industri asuransi jiwa baru Rp 514,81 triliun.

Adapun pertumbuhan aset kompak dialami beberapa perusahaan asuransi jiwa dengan aset terbesar di Indonesia seperti yang dialami oleh Prudential Life Indonesia. Tercatat, total aset perusahaan ini sebesar Rp 70,84 triliun dan tumbuh 2,35% secara tahunan (yoy).

Luskito Hambali *Chief Marketing and Communications Officer* Prudential Indonesia mengakui bahwa pandemi sejatinya memberikan tantangan bagi perusahaan mengingat pemenuhan kebutuhan masyarakat

akan perlindungan jiwa, kesehatan, dan finansial ikut terdampak.

"Masyarakat membutuhkan produk yang lebih beragam untuk memenuhi kebutuhan yang kian dinamis, namun dengan premi yang terjangkau dan dapat diakses dengan mudah," ujar Luskito kepada KONTAN, Sabtu (5/9).

Oleh sebab itu, ia akan terus berinovasi dalam beberapa produk tahun ini untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Contoh produk seperti ini adalah asuransi jiwa PRU-Warisan dan asuransi jiwa syariah PRUCerah yang menawarkan manfaat dana pendidikan bulanan dan tambahan dana Pendidikan.

Tak mau kalah, aset Allianz

Indonesia juga makin tambun. Nilai aset yang mereka himpun pada semester satu kemarin tumbuh 15,27% yoy menjadi Rp 38,81 triliun. Pada periode yang sama tahun lalu, aset perusahaan asuransi yang berasal dari Jerman ini sebesar Rp 33,67 triliun.

Salah satu penopang pertumbuhan tersebut ialah tingkat penjualan asuransi dalam Annualized Premium Equivalent (APE) yang tercatat mencapai Rp 2,03 triliun. "Pertumbuhan ini lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan industri yang melemah 6,5%," ujar Chief of Partnership Distribution Officer Allianz Life Indonesia, Bianto Surodjo.

Sebagian pemain asuransi lokal ogah kalah. BNI Life menjadi salah satu perusahaan asuransi jiwa dengan aset besar, hingga semester satu mencapai Rp 20,51 triliun dan mengalami pertumbuhan 13,5%. Direktur Keuangan BNI Life Eben Eser Nanggolan menyebutkan bahwa pertumbuhan aset tersebut merupakan buah dari kebijakan strategis yang berusaha mempertahankan kinerja di saat pandemi. ■

Daftar 10 Besar Aset Perusahaan Asuransi Jiwa (dalam triliun rupiah)

Nama Perusahaan	S1-2020	S1-2021	YoY
Prudential Life	69.21	70.84	2.36%
Manulife Indonesia	50.19	58.45	16.46%
Alia Financial	48.92	52.09	6.48%
Allianz Life	33.67	38.81	15.27%
Indolife Pensionsama	29.89	38.49	28.77%
AXA Mandiri Financial	28.05	35.03	24.88%
Asuransi Simas Jiwa	33.32	34.11	2.37%
BNI Life	18.07	20.51	13.50%
Sequis Life	17.63	18.81	6.69%
MSIG Life	15.85	16	0.95%

Sumber: Riset Kontan

Judul	Perusahaan Asuransi Jiwa Asing Kian Kuat
Nama Media	Tribun Jabar
Newstrend	Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Asing Semester I/2021
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

Perusahaan Asuransi Jiwa Asing Kian Kuat

JAKARTA, TRIBUN - Pandemi Covid-19 belum usai, namun perusahaan asuransi jiwa masih mampu memperbesar aset yang dimiliki hingga separuh pertama tahun ini.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan aset asuransi jiwa secara industri hingga Juli 2021 sebesar Rp 555,86 triliun atau tumbuh 7,97 persen secara tahunan atau *year on year* (YoY). Untuk perbandingan, di periode yang sama tahun sebelumnya aset industri asuransi jiwa sebesar Rp 514,81 triliun.

Pertumbuhan aset kompak dialami oleh beberapa perusahaan asuransi jiwa dengan aset terbesar di Indonesia seperti yang dialami oleh Prudential Life Indonesia. Tercatat, total aset perusahaan yang memiliki induk di Britania Raya ini sebesar Rp 70,84 triliun dan tumbuh 2,35 persen YoY.

Chief Marketing and Communications Officer Prudential Indonesia Luskito Hambali mengatakan pandemi sejatinya memberikan tantangan bagi perusahaan mengingat pemenuhan kebutuhan masyarakat akan perlindungan jiwa, kesehatan, dan finansial ikut terdampak.

"Masyarakat membutuhkan produk yang lebih beragam untuk memenuhi kebutuhan yang kian dinamis, namun dengan premi yang terjangkau dan dapat diakses dengan mudah," ujar Luskito kepada *Kontan.co.id*, Minggu (5/9).

Luskito mengatakan pihaknya terus berinovasi dalam beberapa produk di tahun ini untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat, seperti asuransi jiwa PRUWarisan dan asuransi jiwa syariah PRUCerah yang menawarkan manfaat dana pendidikan bulanan dan tambahan dana Pendidikan.

"Kami juga melakukan diversifikasi sehingga lebih banyak kebutuhan nasabah dapat terpenuhi.

Mulai dari diversifikasi produk, layanan, dan pilihan dana investasi," ujarnya.

Allianz Indonesia juga makin tambun dengan aset yang dimiliki di periode semester satu kemarin tumbuh 15,27 persen YoY menjadi Rp 38,81 triliun. Di periode yang sama sebelumnya, aset perusahaan yang berasal dari Jerman ini Rp 33,67 triliun. ([kontan.co.id](https://www.kontan.co.id))

Judul	Aset meningkat, perusahaan asuransi jiwa asing semakin kuat
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Asing Semester I/2021
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-meningkat-perusahaan-asuransi-jiwa-asing-semakin-kuat
Tanggal Berita	2021-09-05
Sentimen	Netral

KEUANGAN /

Aset meningkat, perusahaan asuransi jiwa asing semakin kuat

Minggu, 05 September 2021 / 16:12 WIB



ILLUSTRASI: sarana Prudential - KONTAN/Cherry A. Muchlis/07032018

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Handoyo**



KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pandemi covid-19 belum usai, namun perusahaan asuransi jiwa masih mampu memperbesar aset yang dimiliki hingga separuh pertama tahun ini.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, aset asuransi jiwa secara industri hingga Juli 2021 sebesar Rp 555,86 triliun atau tumbuh 7,97% secara tahunan (yoy). Untuk perbandingan, di periode yang sama tahun sebelumnya aset industri asuransi jiwa sebesar Rp 514,81 triliun.

Adapun, pertumbuhan aset kompak dialami oleh beberapa perusahaan asuransi jiwa dengan aset terbesar di Indonesia seperti yang dialami oleh Prudential Life Indonesia. Terbaru, total aset perusahaan yang memiliki induk di Britania Raya ini sebesar Rp 70,84 triliun dan tumbuh 2,35% yoy.

Luslito Hambali, *Chief Marketing and Communications Officer* Prudential Indonesia mengakui bahwa pandemi sejatinya memberikan tantangan bagi perusahaan mengingat pemenuhan kebutuhan masyarakat akan perlindungan jiwa, kesehatan, dan finansial ikut terdampak.

"Masyarakat membutuhkan produk yang lebih beragam untuk memenuhi kebutuhan yang kian dinamis, namun dengan premi yang terjangkau dan dapat diakses dengan mudah," ujar Luslito kepada KONTAN, Sabtu (5/9).

Oleh karena itu, Luslito mengungkapkan bahwa pihaknya terus berinovasi dalam beberapa produk di tahun ini untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat, seperti asuransi jiwa PRUWarisan dan asuransi jiwa syariah PRUCerah yang menawarkan manfaat dana pendidikan bulanan dan tambahan dana Pendidikan.

Baca Juga: Klaim asuransi kredit masih berpotensi membesar, ini penyebabnya

"Kita juga melakukan diversifikasi sehingga lebih banyak kebutuhan nasabah dapat terpenuhi. Mulai dari diversifikasi produk, layanan dan pilihan dana investasi," imbuhnya.

Tak kalah, Allianz Indonesia juga makin tambun dengan aset yang dimiliki di periode semester satu kemarin tumbuh 15,27% yoy menjadi Rp 38,81 triliun. Di periode yang sama sebelumnya, aset perusahaan yang berasal dari Jerman ini sebesar Rp 33,67 triliun.

Salah satu hal yang mendorong pertumbuhan tersebut ialah jumlah penjualan asuransi dalam *Annualized Premium Equivalent (APE)* yang tercatat mencapai Rp 2,03 triliun. Capaian tersebut menandakan ada pertumbuhan sebesar 26% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

"Pertumbuhan ini lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan industri yang melemah 6,5%," ujar Chief of Partnership Distribution Officer Allianz Life Indonesia, Blianto Surodjo.

Tak hanya itu, ia juga melihat peluang bisnis masih sangat bagus karena pandemi meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai perlunya asuransi, baik asuransi jiwa maupun kesehatan.

Baca Juga: Masih ada risiko kredit macet, klaim asuransi kredit masih bisa membesar

"Perusahaan yang memiliki kredibilitas yang tinggi, produk-produk yang baik dan mampu beradaptasi dalam proses penjualan dalam masa pandemi ini akan sangat membantu untuk menangkap peluang tersebut, termasuk Allianz Life Indonesia," imbuh Blianto.

Sementara itu, pertumbuhan aset juga dialami oleh perusahaan asuransi lokal yang juga merupakan perusahaan pelat merah, seperti BNI Life. Anak usaha dari PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) ini menjadi salah satu perusahaan asuransi jiwa dengan aset besar yang hingga semester satu mencapai Rp 20,51 triliun dan mengalami pertumbuhan 13,5% yoy.

Direktur Keuangan BNI Life Eben Ezer Nainggolan menyebutkan bahwa pertumbuhan aset tersebut dikarenakan adanya kebijakan strategis agar dapat mempertahankan kinerja di tengah kondisi bisnis yang sedang lesu akibat pandemi.

Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh BNI Life ialah perubahan strategi penjualan, menjual produk yang menguntungkan, strategi investasi secara konservatif dan efisiensi biaya di semua aspek. "Produk yang menguntungkan sekarang itu produk utilitik dengan pendapatan tetap," ungkap Eben.

Judul	ALLIANZ Leading Di Industri Bancaassurance
Nama Media	SWA
Newstrend	Pertumbuhan Bisnis Bancaassurance Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	10 & 11
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

TREN BISNIS

ALLIANZ LEADING DI INDUSTRI BANCASSURANCE

Dede Suryadi & Andi Hana Mufidah Elmirasari



BIANTO SURODJO
DIREKTUR & CHIEF OF PARTNERSHIP DISTRIBUTION OFFICER
ALLIANZ LIFE INDONESIA

Allianz Life Indonesia memiliki misi, yaitu mengasuransikan sebanyak mungkin orang Indonesia. Hal ini karena penetrasi asuransi di Indonesia masih relatif kecil. Untuk mencapai misi tersebut, Allianz harus memaksimalkan semua jalur distribusi yang ada di masyarakat, baik agen, bank, direct, maupun digital.

Seperti kita ketahui, industri perbankan secara agregat menjangkau kurang-lebih 100 juta orang dan bank merupakan institusi yang kredibel dalam keuangan. Artinya, kalau Allianz memasarkan produk asuransi melalui bank, jangkauan ke masyarakatnya cukup tinggi.

Allianz adalah pemain besar di agen dan bancassurance dibandingkan kompetitor. Bancassurance ada di Allianz sejak 2004. "Itulah yang membantu kami mencapai misi mengasuransikan sebanyak mungkin orang Indonesia," kata Bianto Surodjo, Direktur & Chief of Partnership Distribution Officer Allianz Life Indonesia.

Dalam menggendong bank, pihaknya bekerjasama dengan bank yang memiliki visi-misi yang sejalan dengan Allianz. Selain persamaan visi dan misi, bank-bank mau bermitra dengan Allianz karena beberapa alasan lain. Pertama, reputasi Allianz di mata bank. Karena, bank pun harus menjaga reputasi dan kredibilitasnya dengan baik. Saat ini, bank yang bermitra dengan Allianz di antaranya HSBC, Maybank, BTPN, BTPN Syariah, QNB, Hana Bank, dan BJB.

Kedua, Allianz sangat terkenal dengan produk unggulan yang menjadi daya tarik bagi nasabah perbankan. Faktor ini bisa menjaga loyalitas nasabah bank karena mereka dapat menawarkan produk terbaik yang cocok dengan customer.

Ketiga, layanan yang diberikan Allianz kepada nasabah memiliki kelebihan, yaitu cepat, akurat, dan membuat nyaman. Terutama, dalam 2-3 tahun terakhir, Allianz melakukan banyak digitalisasi. "Ini salah satu faktor yang membuat bank tertarik. Karena kalau kami perhatikan, digitalisasi juga merupakan agenda perbankan," kata

Bianto. Selain digitalisasi, kunci sukses Allianz adalah inovasi dan otomatisasi. Hal ini sudah menjadi bagian dari DNA Allianz.

Lalu, apa yang membedakan (diferensiasi) bancassurance Allianz dengan perusahaan asuransi lain? Dijelaskan Bianto, Allianz memiliki diferensiasi yang tidak dimiliki perusahaan asuransi lain. Pertama, konsisten memberikan produk terbaik yang sesuai dengan segmen nasabah karena Allianz selalu memperbarui produknya dari waktu ke waktu. Setiap tahun, Allianz meluncurkan produk baru.

Di samping itu, Allianz membungkus produk tersebut dengan proses yang terotomatisasi. Dengan demikian, nasabah akan merasa nyaman. Saat ini, seluruh tenaga pemasarannya sudah dibekali dengan tablet, sehingga aktivitas bisa dilakukan dengan cepat dan nyaman.

Di luar itu semua, Allianz juga menyesuaikan diri dengan kondisi. Misalnya, pada pertengahan tahun lalu ketika pandemi baru mulai, Allianz merupakan asuransi pertama yang

melakukan penjualan non face-to-face untuk unit link setelah sekitar satu minggu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan izin untuk industri ini.

Hal tersebut sangat membantu Allianz ketika diberlakukan lockdown. Terlebih, kebutuhan nasabah akan asuransi meningkat saat pandemi. Dengan adanya sistem non face-to-face ini, nasabah perbankan jadi dimudahkan. "Ini yang membuat mitra bank loyal dengan kami," katanya.

Bicara kinerja, pertumbuhan bisnis bancassurance Allianz dalam 2,5 tahun terakhir ini lebih cepat dibandingkan dengan industrinya, terutama pada 2019 dan 2020. Hal inilah yang membuat pangsa pasarnya dalam periode tersebut juga naik dari 6% menjadi 10%.

Allianz juga berhasil membukukan *weighted new business premium* (WNB²) sebesar 15%, melampaui rata-rata pasar yang menurun 12,2%. Allianz juga berhasil menjadi *market leader* berdasarkan *annualized premium equivalent* (APE) yang tumbuh 12% di

tahun 2020.

Pertumbuhan ini berlanjut hingga kuartal I/2021 ketika WNB² Allianz meningkat 14%, di atas rata-rata pasar yang tumbuh 8% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Allianz pun mencatatkan APE yang tumbuh 29% dan mempertahankan posisi pertama di antara perusahaan asuransi jiwa lainnya.

Sementara itu, kanal distribusi bancassurance Allianz mencatatkan pertumbuhan WNB² sebesar 108% dan pertumbuhan APE sebesar 117% di kuartal I/2021 secara *year on year*. Pertumbuhan ini di atas rata-rata industri bancassurance yang mencatatkan pertumbuhan WNB² 41% dan pertumbuhan APE 46%.

"Kontribusi bancassurance Allianz sedikit di atas 50% dari segi GWP (*gross written premium*). Jadi, kira-kira hampir sama besar dengan agen di Allianz. Ini merupakan suatu bukti bahwa Allianz benar-benar memanfaatkan seluruh jalur distribusinya," kata Bianto.

Judul	Allianz Indonesia Jaga Resilience dengan Terapkan Governance Risk Compliance
Nama Media	Swa.co.id
Newstrend	Governance Risk Compliance Allianz Indonesia
Halaman/URL	https://swa.co.id/swa/trends/allianz-indonesia-jaga-resilience-dengan-terapkan-governance-risk-compliance
Tanggal Berita	2021-09-04
Sentimen	Netral

Allianz Indonesia Jaga Resilience dengan Terapkan Governance Risk Compliance

by Sitawati - September 4, 2021



Allianz Indonesia berkomitmen penuh terapkan *Governance Risk Compliance* (GRC) dalam kondisi apapun. Hal ini disampaikan Adrianus Darmawan, *Chief Risk Officer* Allianz Life Indonesia pada GRC Summit 2021, yang diselenggarakan Indonesia Risk Management Professional Association (IRMAPA) dengan tema "Agility Amid a Chaotic World".

Adrianus menggambarkan GRC dengan analogi rubik *cube* yang dapat bergerak dinamis, namun tetap berwujud utuh sebagai satu kesatuan bentuk. GRC dapat menjadi enabler untuk respon agilitas dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian. Sisi rubik mengilustrasikan elemen-elemen perusahaan, sedangkan mekanisme inti dari rubik itu adalah kerangka kerja GRC yang menjaga kesatuan bagi seluruh sisi rubik tersebut.

"GRC bisa dan harus berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengikat elemen bisnis dengan penempatan akuntabilitas. Keseluruhan elemen dapat bergerak tanpa tercerai-berai ketika organisasi memiliki tujuan, pemahaman dan arah yang sejalan. Dengan memiliki kerangka kerja GRC terintegrasi, perusahaan bisa menerapkan pendekatan terstruktur yang akan memungkinkan *risk conscious decision making* untuk mengantisipasi dampak negatif terhadap aspek seperti strategi, operasional, finansial, organisasi, maupun kepatuhan," ujar Adrianus.

Di Allianz Indonesia, GRC menurut Adrianus memiliki peran signifikan untuk memungkinkan organisasi mengantisipasi situasi ketidakpastian terkait pandemi dan dinamika kebijakan yang menyertainya. Sebelum kondisi ditetapkan pandemi, Allianz Indonesia sudah melakukan beberapa antisipasi dan mengantisipasi dengan pelaksanaan proses *crisis management*, perusahaan merespon dengan cepat serta melakukan perubahan agar tetap dapat memastikan keberlanjutan kegiatan operasional untuk memenuhi layanan bagi masyarakat. Allianz telah memulai *journey* untuk meningkatkan kemampuan digital sejak beberapa tahun lalu, sebagai bagian dari agenda Allianz Group. Pandemi menjadi katalis yang mempercepat peningkatan kemampuan digital perusahaan.

GRC yang diterapkan di Allianz Indonesia lanjut Adrianus telah membantu identifikasi risiko lebih awal yang memungkinkan antisipasi lebih awal, contohnya dengan penyediaan perangkat *remote working*, sistem digital yang mendukung bisnis, didukung kolaborasi dan komunikasi yang baik sehingga memungkinkan membuat keputusan dengan cepat dengan tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian. Allianz telah memulai *journey* untuk meningkatkan kemampuan digital sejak beberapa tahun lalu, sebagai bagian dari agenda Allianz Group. Dengan demikian, Allianz Indonesia tetap dapat menjalankan kegiatan operasional walaupun sekitar 95% karyawan bekerja dari rumah.

Komunikasi menjadi perhatian perusahaan dalam menghadapi situasi ini. Komunikasi yang intens diterapkan, seperti melalui *Town Hall Meeting*, informasi yang disampaikan melalui email oleh *Corporate Communication*, dan beragam komunikasi lainnya yang menyesuaikan dengan perkembangan situasi. Dukungan antara satu sama lain untuk tetap menjadi kesatuan tim yang *resilience* dalam menghadapi situasi ini dilakukan melalui beragam aktivitas untuk meningkatkan engagement, terutama melalui *virtual event* untuk karyawan.

Kunci penting penerapan GRC untuk mencapai kondisi *resilience*, antara lain, dengan menerapkan kode etik sebagai dasar tingkah laku individu pelaksana penggerak perusahaan agar tetap menjaga prinsip kehati-hatian dalam menjalankan agenda yang telah dibuat, juga arah yang jelas. Melibatkan seluruh elemen dalam kolaborasi, menjaga komunikasi dan transparansi akan mendukung *risk conscious decision making*, dengan disertai akuntabilitas dan penempatan tanggung jawab akan mendukung pelaksanaan GRC, dan didukung dengan *kaji ulang* secara berkala.

"Agar tetap *resilience* dan relevan dalam menghadapi ketidakpastian, diperlukan transparansi dan kolaborasi yang inklusif melibatkan semua elemen organisasi untuk terus bergerak sebagai satu kesatuan menghadapi tantangan di masa," ujar Adrianus.

Judul	GRC Jadi Rahasia Allianz Indonesia Jaga Resilience Saat Pandemi
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Governance Risk Compliance Allianz Indonesia
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210903/215/1437835/grc-jadi-rahasia-allianz-indonesia-jaga-resilience-saat-pandemi
Tanggal Berita	2021-09-03
Sentimen	Netral

GRC Jadi Rahasia Allianz Indonesia Jaga Resilience Saat Pandemi

Implementasi GRC di Allianz Indonesia memiliki peran signifikan untuk memungkinkan organisasi mengantisipasi situasi ketidakpastian terkait pandemi dan dinamika kebijakan yang menyertainya.

Dennis Hidayat Hidayat Dennis.com
03 September 2021 | 10:16 WIB



Notasi keahliannya di depan logo Allianz di Jakarta, Senin (1/2/2021). Bisnis.com

Bisnis.com, JAKARTA - Allianz Indonesia berkomitmen penuh untuk menerapkan Governance Risk Compliance (GRC) dalam kondisi apapun agar tetap dapat mencapai tujuan untuk memberi perlindungan kepada lebih banyak masyarakat Indonesia.

Terkait hal tersebut, Allianz Indonesia berpartisipasi pada GRC Summit 2021, yang merupakan rangkaian acara yang diselenggarakan oleh Indonesia Risk Management Professional Association (IRMAHA). GRC Summit 2021 bertujuan untuk membahas bagaimana pendekatan GRC terintegrasi membantu organisasi untuk dapat meningkatkan agilitas, dengan mengadopsi tantangan di tengah situasi ketidakpastian, dan bagaimana pendekatan GRC terintegrasi dapat menambah nilai ke organisasi dalam wujud resilience dan sustainability.

Chief Risk Officer Allianz Life Indonesia Adrianus Darmawan mengatakan, implementasi GRC di Allianz Indonesia memiliki peran signifikan untuk memungkinkan organisasi mengantisipasi situasi ketidakpastian terkait pandemi dan dinamika kebijakan yang menyertainya.

Adrianus menambahkan GRC dengan analogi rubik cube yang dapat bergerak dinamis, namun tetap bergerak utuh sebagai satu kesatuan bentuk. GRC dapat menjadi enabler untuk respon agilitas dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian. Sisi rubik mengilustrasikan elemen-elemen perusahaan, sedangkan mekanisme dari rubik itu adalah kerangka kerja GRC yang menjaga kesatuan bagi seluruh sisi rubik tersebut.

Baca Juga : 25 Tahun Hadir Di Indonesia, Allianz Life Komitmen Berikan Layanan Terbaik Bagi Nasabah

"GRC bisa dan harus berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengikat elemen bisnis dengan peningkatan akuntabilitas, untuk secara keseluruhan dapat bekerja bersama memberikan nilai kepada perusahaan. Kesimpulan elemen dapat bergerak tetap terintegrasi karena ketika organisasi memiliki tujuan, pemahaman dan arah yang sejalan. Dengan memiliki kerangka kerja GRC terintegrasi, memungkinkan perusahaan menerapkan pendekatan terstruktur yang akan memungkinkan risk conscious decision making untuk mengantisipasi dampak negatif terhadap aspek seperti strategi, operasional, finansial, organisasi, maupun kepatuhan," ujar Adrianus, dikutip dari siaran pers, Jumat (3/9/2021).

Pada awal 2020 lalu, sebelum kondisi ditetapkan pandemi, Allianz Indonesia sudah melakukan beberapa antisipasi seperti membagikan vitamin dan hand sanitizer kepada seluruh karyawan. Allianz Indonesia mengantisipasi lebih lanjut dengan pelaksanaan proses crisis management, perusahaan merespon dengan cepat serta melakukan perubahan agar tetap dapat memastikan keberlanjutan kegiatan operasional untuk memenuhi layanan bagi nasabah. Allianz telah memulai journey untuk meningkatkan kemampuan digital sejak beberapa tahun lalu, sebagai bagian dari agenda Allianz Group. Pandemi menjadi katalis yang mempercepat peningkatan kemampuan digital perusahaan.

Monsieur Adrianus, pada awal masa pandemi, GRC yang diterapkan di Allianz Indonesia telah membantu identifikasi risiko lebih awal yang memungkinkan antisipasi lebih awal, contohnya dengan penyediaan perangkat remote working, sistem digital yang mendukung bisnis, dukungan kolaborasi dan komunikasi yang baik sehingga memungkinkan kami membuat keputusan dengan cepat dan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian.



Asuransi Ratch Ciputra Life
Perusahaan yang menaruh rasa aman bagi nasabah dengan premi terjangkau

Ciputra Life Pinjam >

"Kami menetapkan tiga prioritas yaitu yang pertama keselamatan staf, untuk dapat memastikan layanan kepada pelanggan dan mitra bisnis, sehingga dengan demikian kami dapat menjaga kinerja. Dengan demikian, Allianz Indonesia tetap dapat menjalankan kegiatan operasional walaupun sektor di persan karyawan bekerja dari rumah. Selain itu, kami juga selalu memantau dinamika kebijakan pemerintah agar dapat menyesuaikan aktivitas operasional sesuai dengan ketentuan yang ada," katanya.

Komunikasi menjadi perhatian perusahaan dalam menghadapi situasi ini. Komunikasi yang intens diterapkan, seperti melalui Town Hall Meeting, informasi yang disampaikan melalui email dan Corporate Communication, dan berbagai komunikasi lainnya yang menyesuaikan dengan perkembangan situasi. Ketahanan organisasi selama pandemi adalah hasil kerja tim. Nilai organisasi adalah care, yang mendorong kualitas terbaik dari setiap individu untuk saling mendukung. Dukungan antara satu sama lain untuk tetap menjadi kesatuan tim yang resilience dalam menghadapi situasi ini dilakukan melalui beragam aktivitas untuk meningkatkan engagement, termasuk melalui virtual event untuk karyawan.

Baca Juga : Ada Pandemi, Allianz Perbarui Produk Asuransi Perjalanannya

Kunci penting penerapan GRC untuk mencapai kondisi resilience antara lain dengan menetapkan kode etik sebagai dasar tingkah laku individu pelaksana penggerak perusahaan agar tetap menjaga prinsip kehati-hatian dalam menjalankan agenda yang telah dibuat, juga arah yang jelas.

Organisasi perlu memiliki kerangka dan proses manajemen risiko, yang dimulai dengan memahami situasi dan mengidentifikasi risiko yang sedang dihadapi, dianalisa, dinilai dan kemudian respon atas risiko dilaksanakan. Penting untuk melibatkan seluruh elemen dalam kolaborasi, demikian juga menjaga komunikasi dan transparansi. Hal ini berkontribusi akan mendukung risk conscious decision making, dengan disertai akuntabilitas dan penempatan tanggung jawab akan mendukung pelaksanaan GRC, dan didukung dengan kaji ulang secara berkala.

"Agar tetap resilience dan relevan dalam menghadapi ketidakpastian, sebagai satu kesatuan tim melakukan pengambilan keputusan yang memperimbangan risiko, melakukan langkah prioritas yang akan dinilai, keputusan atas regulasi yang berlaku, diuji ulang secara berkala. Diperlukan transparansi dan kolaborasi yang inklusif melibatkan semua elemen organisasi untuk terus bergerak sebagai satu kesatuan menghadapi tantangan di masa *," ujar Adrianus.

Judul	Rahasia Allianz Indonesia Menjaga Resilience Dalam Situasi Pandemi dengan Terapkan Governance, Risk, Compliance
Nama Media	Pressrelease.kontan.co.id
Newstrend	Governance Risk Compliance Allianz Indonesia
Halaman/URL	https://pressrelease.kontan.co.id/release/rahasia-allianz-indonesia-menjaga-resilience-dalam-situasi-pandemi-dengan-terapkan-governance-risk-c
Tanggal Berita	2021-09-03
Sentimen	Netral



Rahasia Allianz Indonesia Menjaga Resilience Dalam Situasi Pandemi dengan Terapkan Governance, Risk, Compliance



Jakarta, 3 September 2021 - Allianz Indonesia berkomitmen penuh untuk menerapkan Governance Risk Compliance (GRC) dalam kondisi apapun agar tetap dapat menjadi rujukan untuk memberdayakan kepada lebih banyak masyarakat Indonesia.

Salah satu hal tersebut, Allianz Indonesia berpartisipasi pada GRC Summit 2021, yang merupakan rangkaian acara yang diselenggarakan oleh Indonesia Risk Management Professional Association (IRMAA). GRC Summit 2021 bertujuan untuk membahas bagaimana pendekatan GRC terintegrasi membantu organisasi untuk dapat meningkatkan agilitas dalam menjawab tantangan di tengah situasi ketidakpastian, dan bagaimana pendekatan GRC terintegrasi dapat membantu nilai keorganisasian dalam wujud resilience dan sustainability. Pada tahun ini, tema yang diangkat adalah "Agility Amid a Chaotic World".

Hadir sebagai perwakilan dari Allianz Indonesia, Adrianus Damawan, Chief Risk Officer Allianz Life Indonesia yang membawakan materi pada sesi diskusi panel mengenai GRC for Resilience. Implementasi GRC di Allianz Indonesia memiliki peran signifikan untuk memungkinkan organisasi menghadapi situasi ketidakpastian terkait pandemi dan dinamika kehidupan yang menyertainya.

Adrianus menggambarkan GRC dengan analogi rubik cube yang dapat bergerak dinamis, namun tetap berwujud utuh sebagai satu kesatuan bentuk. GRC dapat menjadi enabler untuk respon agilitas dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian. Sisi rubik menggambarkan common-sense perusahaan, sedangkan mekanisme dari rubik itu adalah kerangka kerja GRC yang menjaga kesatuan bagi seluruh sisi rubik tersebut.

GRC bisa dan harus berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengikat elemen bisnis dengan komitmen kepatuhan, untuk secara keseluruhan dapat bekerja bersama memobilisasi nilai kepada perusahaan. Keseluruhan elemen dapat bergerak tanpa terbelah-belah ketika organisasi memiliki tujuan, pemahaman dan arah yang sejalan.

Dengan memiliki kerangka kerja GRC terintegrasi, memungkinkan perusahaan menerapkan pendekatan terstruktur yang akan memungkinkan risk conscious decision making untuk mengantisipasi dampak negatif terhadap aspek seperti strategi, operasional, finansial, organisasi, maupun kepatuhan.

Pada awal tahun 2020 lalu sebelum kondisi ditetapkan pandemi, Allianz Indonesia sudah melakukan beberapa antisipasi seperti membagikan vitamin dan hand sanitizer kepada seluruh karyawan. Allianz Indonesia mengantisipasi lebih lanjut dengan pelaksanaan proses crisis management, perusahaan merespon dengan cepat serta melakukan perubahan agar tetap dapat memastikan keberlanjutan kegiatan operasional untuk memenuhi layanan bagi masyarakat.

Allianz telah memulai journey untuk meningkatkan kemampuan digital sejak beberapa tahun lalu, sebagai bagian dari strategi Allianz Group. Pandemi menjadi katalis yang memproses peningkatan kemampuan digital perusahaan.

"Pada awal masa pandemi, GRC yang diterapkan di Allianz Indonesia telah membantu identifikasi risiko serta awal yang memungkinkan antisipasi lebih awal, contohnya dengan penyediaan perangkat remote working, sistem digital yang mendukung bluno, dukungan kolaborasi dan komunikasi yang baik sehingga memungkinkan kami membuat keputusan dengan cepat dan tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian. Kami menetapkan tiga prioritas yaitu yang pertama keselamatan staf, untuk dapat memastikan layanan kepada pelanggan dan mitra bisnis, sehingga dengan demikian kami dapat menjaga kinerja.

Dengan demikian, Allianz Indonesia tetap dapat menjalankan kegiatan operasional walaupun situasi ini sangat menantang. Selain itu, kami juga selalu memantau dinamika kebijakan pemerintah agar dapat menyesuaikan aktivitas operasional sesuai dengan ketentuan yang ada", Adrianus menjelaskan pada diskusi panel GRC Summit 2021.

Komunikasi menjadi perhatian perusahaan dalam menghadapi situasi ini. Komunikasi yang intens diterapkan, seperti melalui Town Hall Meeting, informasi yang disampaikan melalui email oleh Corporate Communication, dan berbagai komunikasi lainnya yang menyesuaikan dengan perkembangan situasi. Ketahanan organisasi selama pandemi adalah hasil kerja tim.

Nilai organisasi adalah core yang mendorong kualitas kerja dari setiap individu untuk saling mendukung. Dukungan antara satu sama lain untuk tetap menjadi satu tim yang resilient dalam menghadapi situasi ini dilakukan melalui beragam aktivitas untuk meningkatkan engagement, terutama melalui virtual event untuk karyawan.

Kunci penting penerapan GRC untuk mencapai kondisi resilience antara lain dengan menerapkan kode etik sebagai dasar tingkah laku individu, pelaksanaan penggerak perusahaan agar tetap menjaga prinsip kehati-hatian dalam menjalankan agenda yang telah dibuat, juga etich yang jelas.

Organisasi perlu memiliki kerangka dan proses manajemen risiko, yang dimulai dengan memahami situasi dan mengidentifikasi risiko yang sedang dihadapi, dianalisa, dinilai dan kemudian respon apa saja yang dilakukan. Penting untuk melibatkan seluruh elemen dalam kolaborasi, demikian juga menjaga komunikasi dan transparansi. Hal-hal tersebut akan mendukung risk conscious decision making dengan dinamis, stabilitas dan pemerintahan tangguh hingga akan mendukung pelaksanaan GRC, dan didukung dengan aksi yang secara berkala.

"Agar tetap resilience dan relevan dalam menghadapi ketidakpastian, sebagai satu kesatuan tim melakukan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan risiko, menetapkan langkah prioritas yang akan diambil, kepatuhan atas regulasi yang berlaku, dikaji ulang secara berkala.

Diperlukan transparansi dan kolaborasi yang inklusif melibatkan semua elemen organisasi untuk terus bergerak sebagai satu kesatuan menghadapi tantangan di masa", ujar Adrianus sebagai penutup dari presentasi pada panel discussion.

Judul	Simak! Ini Rahasia Allianz Indonesia Tetap Berdaya Tahan di Masa Pandemi
Nama Media	Wartaekonomi.co.id
Newstrend	Governance Risk Compliance Allianz Indonesia
Halaman/URL	https://www.wartaekonomi.co.id/read358659/simak-ini-rahasia-allianz-indonesia-tetap-berdaya-tahan-di-masa-pandemi
Tanggal Berita	2021-09-03
Sentimen	Netral

Masa Pandemi
Senin, 30 September 2021, 22:45 WIB

[Facebook](#) [Twitter](#) [Instagram](#) [LinkedIn](#)



WE Online, Jakarta - Allianz Indonesia berkomitmen penuh untuk mempromosikan Governance Risk Compliance (GRC) dalam kondisi apapun agar tetap dapat mencapai tujuan untuk memberi perlindungan kepada lebih banyak masyarakat Indonesia.

Terkait hal tersebut, Allianz Indonesia berpartisipasi pada GRC Summit 2021, yang merupakan rangkaian acara yang diselenggarakan oleh Indonesia Risk Management Professional Association (IRMAA).

Hal ini sebagai perwakilan dari Allianz Indonesia, Adrianus Darmawan, Chief Risk Officer Allianz Life Indonesia yang membeberakan materi pada sesi diskusi panel mengenai GRC for Resilience. Implementasi GRC di Allianz Indonesia memiliki peran signifikan untuk memungkinkan organisasi mengantisipasi situasi ketidakpastian waktu pandemi dan diwaktukan selanjut yang menyertainya. **Baca juga: Allianz Indonesia Luncurkan Asuransi Perjalanan dengan Fitur Perlindungan untuk Pandemi**

Adrianus menggambarkan GRC dengan analogi rubik cube yang dapat bergerak dinamis, namun tetap berwujud tetap sebagai satu kesatuan bentuk. GRC dapat menjadi enabler untuk mission agilitas dengan tetap menjaga prinsip ketahanan. Satu rubik mengkonstruksikan elemen elemen perusahaan, sedangkan mekanisme inti dari rubik itu adalah kerangka kerja GRC yang menjaga kesatuan bagi seluruh sisi rubik tersebut.

GRC bisa dan harus berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengikut elemen bisnis dengan pemertanian akuntabilitas untuk secara keseluruhan dapat bekerja bersama memberikan nilai kepada perusahaan. Keseluruhan elemen dapat bergerak tanpa terbelah-belah ketika organisasi memiliki tujuan, pemahaman dan arah yang sejalan.

"Dengan memiliki kerangka kerja GRC terintegrasi, memungkinkan perusahaan menerapkan pendekatan terstruktur yang akan memungkinkan risk conscious decision making untuk mengantisipasi dampak negatif terhadap aspek seperti strategi, operasional, finansial, regulasi, maupun perusahaan," tukasnya di Jakarta, Jumat (3/9/2021).

Menurutnya, pada awal tahun 2020 lalu sebelum kondisi ditetapkannya pandemi, Allianz Indonesia sudah melakukan beberapa antisipasi seperti membagikan vitamin dan hand sanitizer kepada seluruh karyawan. Allianz Indonesia mengantisipasi lebih lanjut dengan pelaksanaan proses crisis management, perusahaan mengorganisir dengan cepat untuk melakukan perubahan agar tetap dapat memastikan keberlanjutan kegiatan operasional untuk memenuhi layanan bagi masyarakat. **Baca juga: Allianz Personal Care: Pengguna Sepeda dan Motor Dapat Lindungi Diri Kapan pun, di Mana pun**

Allianz telah memulai journey untuk meningkatkan kemampuan digital sejak beberapa tahun lalu sebagai bagian dari agenda Allianz Group. Pandemi menjadi katalis yang mempercepat peningkatan kemampuan digital perusahaan.

"Terdapat awal masa pandemi, GRC yang diterapkan di Allianz Indonesia telah membantu identifikasi risiko lebih awal yang memungkinkan antisipasi lebih awal, contohnya dengan penyediaan perangkat remote working, sistem digital yang mendukung bisnis, didukung kolaborasi dan komunikasi yang baik sehingga memungkinkan kami membuat keputusan dengan cepat dan tetap mempertahankan prinsip ketahanan. Kami memastikan juga praktik-praktik yang pertama kodifikasi staf, untuk dapat memastikan layanan kepada pelanggan dan mitra bisnis, sehingga dengan demikian kami dapat menjaga kinerja. Dengan demikian, Allianz Indonesia tetap dapat menjalankan kegiatan operasional walaupun sektor risk bergerak keluar dari rumah. Selain itu, kami juga selalu memantau dinamika kebijakan pemerintah agar dapat menyesuaikan aktivitas operasional sesuai dengan ketentuan yang ada," jelas Adrianus.

Lebih lanjut katanya, kunci penting penerapan GRC untuk mencapai kondisi resilience antara lain dengan menerapkan kode etik sebagai dasar tingkah laku melalui pelaksanaan program perusahaan agar tetap menjaga prinsip ketahanan dalam menjalankan agenda yang telah dibuat, juga arah yang jelas.

Organisasi perlu memiliki kerangka dan proses manajemen risiko, yang dimulai dengan memahami situasi dan mengidentifikasi risiko yang sedang dihadapi, diukur, dinilai dan kemudian respon atas risiko dilaksanakan. Penting untuk melibatkan seluruh elemen dalam kolaborasi, demikian juga menjaga komunikasi dan transparansi.



"Agar tetap resilience dan relevan dalam menghadapi ketidakpastian, sebagai satu kesatuan tim melakukan pengendalian keputusan yang mempertimbangkan risiko, menerapkan langkah prioritas yang akan diimplementasikan atau regulasi yang berlaku, diuji ulang secara berkala. Dengan transparansi dan kolaborasi yang baik untuk melibatkan semua elemen organisasi untuk terus bergerak sebagai satu kesatuan menghadapi tantangan," ungkap Adrianus.

Penulis: Iqbal Subhan

Judul	Gandeng Taspen, Bank Banten perkuat layanan bagi pensiunan
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Layanan Bancaasurance PT Taspen
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/gandeng-taspen-bank-banten-perkuat-layanan-bagi-pensiunan-1
Tanggal Berita	2021-09-03
Sentimen	Netral

Gandeng Taspen, Bank Banten perkuat layanan bagi pensiunan

Jumat, 03 September 2021 / 21:30 WIB



Direktur Bank Banten Agus Syabarrudin (tengah) bersama Senior Vice President Layanan dan Pemasaran PT Taspen Ariyandi serta Direktur Pemasaran dan Umum PT Asuransi Jiwa Taspen Fatchri Adnan saat penandatanganan kerjasama layanan bagi pensiunan.



Reporter: **Amanda Christabel** | Editor: **Tendi Mahadi**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. PT Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) melakukan penandatanganan *Memorandum Of Understanding* (MoU) dengan PT Taspen (Persero) dan PT Asuransi Jiwa Taspen.

Direktur Utama Bank Banten, Agus Syabarrudin mengatakan bahwa sinergitas ini dapat meningkatkan performa perseroan, dan harapannya dapat semakin mempermudah masyarakat Banten dalam mendapatkan layanan dari Taspen.



"Dengan adanya MoU antara Bank Banten dengan Taspen Asuransi Jiwa Taspen ini dapat menjadi sinergi yang apik karena saling menguntungkan semua pihak, dan yang terpenting dapat turut serta mendorong berputarnya roda perekonomian masyarakat," ujar Agus dalam keterangan tertulis yang diterima KONTAN, Jumat (3/9).

Baca Juga: **Perkuat literasi syariah, BSI gelar kuliah terbuka bersama Universitas Padjajaran**

Agus menyatakan pihaknya optimis dengan kerjasama ini, yang nantinya dapat menjawab kebutuhan masyarakat Banten akan asuransi jiwa yang kuat dan kebutuhan tunjangan hari tua, khususnya bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun non ASN.

Penandatanganan MoU antara BUMD dengan BUMN ini sebagai landasan melakukan kerjasama mengenai peningkatan layanan dan kepesertaan dalam program Taspen Life, dengan prinsip saling menghargai bidang usaha masing-masing dan saling menguntungkan.

Ke depannya, nota kesepahaman ini akan ditindaklanjuti dalam suatu perjanjian kerjasama yakni mengenai peningkatan layanan yang meliputi program tabungan hari tua, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian bagi para peserta Taspen.

Judul	Mulai Usia Berapa Sebaiknya Seseorang Memiliki Asuransi
Nama Media	Tempo.co
Newstrend	Edukasi Calon Nasabah Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://gaya.tempo.co/read/1502385/mulai-usia-berapa-sebaiknya-seseorang-memiliki-asuransi
Tanggal Berita	2021-09-04
Sentimen	Netral

Mulai Usia Berapa Sebaiknya Seseorang Memiliki Asuransi

Reporter: [Tempo.co](#)
Editor: [Rini Kustiani](#)

Sabtu, 4 September 2021 18:48 WIB

KOMENTAR



KOMENTAR



Font: [Roboto](#) Ukuran Font: [-](#) [+](#)



Ilustrasi perencanaan keuangan (pixabay.com)

TEMPO.CO, Jakarta - [Asuransi](#) menjadi salah satu produk jasa keuangan yang berbeda dengan tabungan. Asuransi memiliki berbagai manfaat sesuai dengan kesepakatan awal.

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan asuransi sebagai perjanjian antara penanggung dan tertanggung, yang mewajibkan tertanggung membayar sejumlah premi untuk memberikan penggantian atas risiko kerugian, kerusakan, kematian, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan diderita karena suatu peristiwa yang tidak terduga (insurance). Sementara, tabungan tidak memiliki premi yang harus disetorkan secara rutin dalam periode tertentu dan tiada pertanggungan.

Lalu, pada usia berapa sebaiknya seseorang memiliki atau mendapat proteksi asuransi?

Chief Executive Officer [Generali Indonesia](#), Edy Tuhirman mengatakan ketika seseorang muncul rasa cinta kepada diri sendiri, maka saat itulah orang tersebut mesti mendapat proteksi. "Sebab kalau terjadi sesuatu dengan kita, kita punya dana darurat dan tidak merepotkan orang lain. Kita sudah punya pegangan atau proteksi," katanya dalam peluncuran Alive secara virtual pada Kamis, 26 Agustus 2021. "Kita harus saving untuk kita karena masa depan ada di tangan kita, bukan orang tua."

ADVERTISEMENT

Chief Marketing Officer Generali Indonesia, Vivin A. Gautama menambahkan, dari sisi administratif, seseorang dapat memiliki produk asuransi sendiri saat dia sudah cakap hukum. "Asuransi itu kontrak dan untuk yang sudah cakap hukum. Begitu sudah cakap hukum, punya KTP, silakan beli produk asuransi," ujarnya.

Kalaupun belum memiliki kartu identitas diri atau masih anak-anak, mereka dapat memiliki asuransi lewat proteksi orang tua. "Jadi sudah tercover dari risiko sejak muda," katanya. "Biasanya untuk anak-anak, maka orang tuanya yang membuat untuk proteksi sekaligus [tabungan](#)."

Yang penting ketika memiliki asuransi, menurut Edy, adalah kedisiplinan. Apabila menabung, maka orang tersebut cenderung tidak disiplin ketika ada keperluan lain, baik yang bersifat mendesak maupun tidak. Padahal, menabung itu mestinya dilakukan di awal atau saat menerima pendapatan atau penghasilan.

"Kalau punya asuransi, kita jadi disiplin karena ada dana yang ditarik secara berkala setiap bulan. Disiplin ini yang paling menantang," kata Edy. Rumusnya, dia melanjutkan, adalah menyimpan dulu baru konsumtif. Jangan menunggu sisa untuk menabung.

Judul	Kemenkes Bantah Kebocoran Data Presiden
Nama Media	Suara Merdeka
Newstrend	Kasus Kebocoran Data Pribadi Konsumen
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

Kemenkes Bantah Kebocoran Data Presiden

JAKARTA - Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebut, banyak kerancuan informasi atau hoaks di masyarakat, menyusul sejumlah kejadian berbeda yang tidak saling terkait, namun dihubungkan dengan aplikasi *PeduliLindungi*.

Pertama, terkait penyalahgunaan data vaksinasi Presiden Joko Widodo (Jokowi). Menurut Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kemenkes, dokter Siti Nadia Tarmizi, hingga saat ini, tidak ada bukti kebocoran data pribadi di aplikasi *PeduliLindungi*. Nadia menjelaskan, ada pihak tertentu yang memiliki informasi nomor induk kependudukan (NIK) dan tanggal vaksinasi Covid-19 milik Jokowi dan digunakan untuk mengakses sertifikat vaksinasi milik RI 1. "Jadi ini adalah penyalahgunaan identitas orang lain untuk mengakses informasi pihak yang tidak terkait. Bukan kebocoran data," kata Nadia di Jakarta, Minggu (5/9).

Dia mengimbau masyarakat untuk tetap menggunakan aplikasi *Peduli-*

Lindungi, karena data pribadi seluruh masyarakat Indonesia dijamin aman sesuai undang-undang. Selain itu, kata Nadia, aplikasi *PeduliLindungi* juga telah melewati proses IT security assessment yang ketat oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Terkait dugaan jual beli sertifikat vaksin ilegal yang terkoneksi dengan sistem PCare dan aplikasi *PeduliLindungi*, kata Nadia, berdasarkan investigasi Polda Metro Jaya, pelaku menyalahgunakan wewenangnya sebagai staf tata usaha di salah satu kantor kelurahan di Jakarta Utara. Orang itu udah ditetapkan sebagai tersangka.

Tangkap Pelaku

Nadia menyebut, pegawai kelurahan itu mengakses ke sistem aplikasi

PCare sehingga dapat membuat sertifikat vaksin yang terkoneksi dengan aplikasi *PeduliLindungi*. Hal itu dilakukan tanpa melalui prosedur yang benar dan tanpa perlu melakukan vaksinasi.

Nadia memastikan, kejadian itu bukanlah kebocoran data, melainkan bentuk penyalahgunaan wewenang.

"Kami sangat mengapresiasi pihak Polda Metro Jaya yang telah berhasil mengungkap dan menangkap pelaku pembuat dan penjual sertifikat vaksin Covid-19 ilegal yang terkoneksi dengan *PeduliLindungi*," kata Nadia.

Dia juga mengklarifikasi terkait kesimpangsiuran informasi terkait rencana pemerintah menutup data pejabat publik di aplikasi *PeduliLindungi*. Menurut Nadia, yang dimaksud dengan menutup data pejabat publik bukan berarti pemerintah tidak menjaga keamanan data masyarakat yang ada di aplikasi *PeduliLindungi*.

"Ini dua hal yang berbeda. Tentunya, pemerintah akan senantiasa menjamin keamanan data pribadi seluruh masyarakat Indonesia sesuai undang-undang," kata Nadia.

Anggota Komisi I DPR RI Muhammad Iqbal meminta pemerintah menjamin keamanan data pribadi di aplikasi *PeduliLindungi*. Menurut Iqbal, langkah ini penting untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi untuk pelacakan kasus Covid-19 tersebut. "Pemerintah harus bisa meyakinkan kita akan keamanan data pribadi kita yang tersimpan di berbagai aplikasi instansi atau lembaga pemerintah, termasuk di aplikasi *PeduliLindungi*," ujar Iqbal.

Dia menilai wajar jika masyarakat merasa khawatir akan keamanan data pribadinya di aplikasi *PeduliLindungi*. Ini disebabkan banyak terjadi kasus kebocoran data di berbagai penyelenggara sistem elektronik seperti kasus kebocoran data pribadi nasabah BRI life, kebocoran data BPJS kesehatan dan lain sebagainya. Dikatakan, tentu dengan banyaknya kasus kebocoran data pribadi ini, yang dirugikan adalah masyarakat. Karena itu, Politikus Partai PPP itu meminta pemerintah melakukan berbagai strategi untuk keamanan data pribadi masyarakat. (bn-45)

Judul	Serangan Cyber Ke Indonesia Meningkat
Nama Media	Waspada
Newstrend	RUU Perlindungan Data Pribadi (PDP)
Halaman/URL	A3
Tanggal Berita	2021-09-04
Sentimen	Netral

Serangan Cyber Ke Indonesia Meningkat

JAKARTA (Waspada): Anggota Komisi I DPR RI Fraksi PPP, Muhammad Iqbal menyatakan, Indonesia saat ini krisis perlindungan data pribadi dan perlindungan datanya lemah. Salah satu indikatornya belum disahkannya UU Perlindungan Data Pribadi.

Pernyataan itu disampaikan dalam Diskusi Forum Legislasi Nasib RUU Perlindungan Data Pribadi di Jakarta. "Kalau boleh saya gambarkan, bahwa penyimpanan data cukup lemah di Indonesia," katanya.

Sebagai contoh misalnya pada tahun 2020, dari berbagai sumber, terjadi kebocoran data sekitar 230 data pasien Covid-19, kemudian terjadi kebocoran data 91 juta data akun Tokopedia, 13 juta akun Buka Lapak dan masih banyak lagi kebocoran data yang lainnya. Kemudian di tahun 2021 yang baru-baru ini terjadi kebocoran data 2 juta data nasabah BRI life beserta dokumen penting berhasil

dicuri hacker dan isunya akan diperjualbelikan, belum lagi kebocoran data BPJS, ungkapnya.

Jadi apa yang terjadi di Indonesia saat ini, kata Iqbal kalau boleh saya katakan Indonesia saat ini krisis perlindungan data pribadi dan saya gambarkan, bahwa penyimpanan data cukup lemah di Indonesia. Bagaimana kedepannya, agar data yang ada suatu perusahaan baik swasta ataupun pemerintah atau lembaga lainnya itu tidak dicuri dan diperjualbelikan?

Saya mendorong agar instansi pemerintah perusahaan swasta melatih karyawannya, meningkatkan kemampuan terutama terkait karyawan yang melakukan penginputan data dan penyimpanan data. Kalau SDMnya tidak mumpuni, itu gampang hacker mencuri. Selain itu SDM tentu harus didukung dengan alat pendukungnya yang harus sesuai dengan era modernisasi saat ini.

Kemudian kedepannya adanya koordinasi yang terpadu antara Kominfo sebagai leading sector dengan BSSN dan Polri agar berkoordinasi. Gunanya, jika terjadi kebocoran data di satu perusahaan misalnya, maka perlu ditelusuri, siapa yang melakukan ini, siapa hackernya.

"Saya yakin di Polisi dan BSSN itu bisa karena alatnya mereka sangat canggih dan SDMnya mumpuni, itu yang seharusnya dilakukan Kominfo sebagai leading sector," ujar Iqbal.

Staf Ahli Menkominfo, Henri Subianto membenarkan sekarang ini kalau dilihat dari BSSN, terjadi peningkatan serangan cyber 5 kali lipat dari tahun 2019, 2020, 2021. "Catatan saya sama persis dengan apa yang disampaikan tadi. BPJS Kesehatan sampai 279 juta, dan data ini melebihi jumlah penduduk malah kemudian Tokopedia 91 juta, belakangan BRI life 2 juta dan tadi e-Hac di Kemenkes kena juga," kata Henry. (J04)